

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan rujukan penelitian-penelitian sebelumnya, berikut hasil penelitian terdahulu :

Tabel 2.1
Penelitian-Penelitian Terdahulu

No	Judul, Peneliti, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	A. Mahendra (2022) Analisis Pengaruh Suku Bunga, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia	Kuantitatif	Suku Bunga, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia selama periode 2000 sampai dengan 2019 berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia	Sama-sama mengunakan variable Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham sebagai variable Independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variable dependen yang menggunakan Harga Saham Serta perbedaan pada objek dan tahun penelitian yang akan dijadikan sampel
2.	Sweetly Kaligis (2020) Pengaruh Harga Minyak, Kurs, Dan Suku Bunga The Fed Terhadap Indeks Sektoral Industri Barang Konsumsi	Kuantitatif	harga minyak dunia dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks sektoral industri barang konsumsi, hanya kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks sektoral industri barang konsumsi	Sama-sama mengunakan variable Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham sebagai variable Independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variable dependen yang menggunakan Harga Saham Serta perbedaan

Dilanjutkan.....

				pada objek dan tahun penelitian yang akan dijadikan sampel
3.	Bin Raudha Hanoeboen (2017) Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	Kuantitatif	Harga minyak dunia berpengaruh negatif terhadap IHSG Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen IHSG inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen IHSG	Sama-sama mengunkan variable Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham sebagai variable Independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variable dependen yang menggunakan Harga Saham Serta perbedaan pada objek dan tahun penelitian yang akan dijadikan sampel
4.	Jessica P. S, (2020) Analisis Dampak Harga Minyak Mentah Dunia, Tingkat Suku Bunga Dan Kurs Valuta Asing Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Periode 2014 – 2016	Kuantitatif	Harga minyak mentah secara individu memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan periode 2014-2016 Tingkat suku bunga secara individu memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan periode 2014- 2016 Kurs valuta asing secara individu memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan periode 2014- 2016.	Sama-sama mengunkan variable Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham sebagai variable Independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variable dependen yang menggunakan Harga Saham Serta perbedaan pada objek dan tahun penelitian yang akan dijadikan sampel
5.	Umi Sartika (2017) Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Ihsg Dan Jii Di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif	ada pengaruh inflasi, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, nilai tukar IDR, World Oil Price dan World Gold Harga bersama di Indonesia Composite Index dan Jakarta Islamic Index	Sama-sama mengunkan variable Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham sebagai variable Independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada

				variable dependen yang menggunakan Harga Saham Serta perbedaan pada objek dan tahun penelitian yang akan dijadikan sampel
6	Ridwan Maronrong (2017) Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2017)	Kuantitatif	secara parsial Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan Nilai Tukar berpengaruh terhadap harga saham PT. PT. Astra Internasional Tbk. dan PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. tahun 2012-2017, sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. PT. Astra Internasional Tbk. dan PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. tahun 2012-2017.	Sama-sama mengunakan variable Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham sebagai variable Independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variable dependen yang menggunakan Harga Saham Serta perbedaan pada objek dan tahun penelitian yang akan dijadikan sampel

2.2. Tinjauan Teori

2.2.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Himawan & Christiawan (2016), menyatakan bahwa teori sinyal merupakan teori yang membahas tentang bagaimana perusahaan memberikan informasi atau sinyal baik sinyal positif maupun sinyal negatif bagi pemegang saham. Apabila perusahaan baik maka perusahaan akan memberikan sinyal pada pasar dengan sengaja, dengan adanya hal tersebut pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan mana yang

memiliki kualitas baik dan buruk. Sinyal yang dimaksud pada hal ini yakni apa saja yang dilakukan manajemen yang dapat memberikan petunjuk bagi investor mengenai bagaimana cara manajemen dalam memandang prospek perusahaan kedepannya (Sukimi, 2012).

Perusahaan terdorong memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan pihak luar karena perusahaan lebih mengetahui mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibandingkan dengan pihak luar (kreditor dan investor). Dengan kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan akan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat menaikkan nilai perusahaan dengan cara mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri yaitu dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya adalah berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidak pastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang (Prapaska & Mutmainah, 2012)

2.2.2. Minyak Mentah

Minyak mentah atau crude oil merupakan salah satu energi utama yang sangat dibutuhkan. Hasil dari pengolahan minyak mentah dapat menjadi energi untuk melakukan kegiatan produksi. Jenis minyak mentah yang di perdagangkan di dunia seperti, *West Texas Intermediate (WTI)*, *Brent Bland*, *OPEC Basket price* dan *Russian Export Blend*. (Simanullang,2015)

Salah satu energi yang sangat vital saat ini adalah minyak mentah atau crude oil. Hal ini disebabkan hasil olahan minyak mentah merupakan sumber energi. Dalam *The International Crude Oil Market Handbook* (2004) harga minyak mentah dikelompokkan berdasarkan kualitas sumber yang dihasilkan dari ladang minyak. Jenis-jenis minyak mentah tersebut seperti West Texas Intermediate atau lebih dikenal dengan light-sweet, Brent Blend, OPEC Basket price dan Russian Export Blend. Saat ini patokan harga minyak mentah yang umum digunakan adalah West Texas Intermediate (WTI) atau light-sweet. Kualitas minyak tersebut sangat baik, sehingga permintaannya sangat tinggi. Hal inilah yang menjadi alasan harga minyak WTI menjadi patokan bagi perdagangan minyak di Amerika. Satuan ukuran minyak mentah yang digunakan adalah barel. Sedangkan mata uang yang digunakan sebagai alat tukar adalah dolar Amerika Serikat. Salah satu alasan pemilihan dolar AS sebagai alat tukar minyak adalah karena mata uang dolar Amerika Serikat dikenal hampir diseluruh dunia. Kebutuhan minyak mentah yang semakin meningkat seiring dengan munculnya negara-negara industri baru secara langsung akan mempengaruhi harga minyak mentah dunia. Hal tersebut jika dikaitkan dengan aktivitas perekonomian maka harga minyak akan berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara. Bagi negara penghasil minyak (pengekspor), kenaikan harga minyak menggambarkan adanya pemindahan kesejahteraan dari negara pengimpor minyak ke negara pengekspor minyak. Hal ini akan

berdampak pada penerimaan dan kesejahteraan masyarakatnya. Selanjutnya, akan berdampak pada perekonomian. Haldane (1997) mengemukakan bahwa aktivitas ekonomi yang tinggi akan menekan inflasi dan mata uang lokal terapresiasi di negara pengekspor minyak

2.2.3. Harga Saham

Harga saham (Hartono, 1998) adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Dalam ekonomi terdapat permintaan (demand) dan penawaran (supply) yang saling bertemu dan membentuk satu titik pertemuan dalam satuan harga dan kuantitas (jumlah barang). Setiap transaksi perdagangan pasti ada permintaan, penawaran, harga dan kuantitas yang saling mempengaruhi satu sama lain. Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli atau diminta pada suatu harga dan waktu tertentu.

Harga saham dipengaruhi oleh 4 aspek yaitu pendapatan, dividen, aliran kas, dan pertumbuhan. Harga saham mencerminkan semua informasi yang ada di masyarakat sehubungan dengan nilai perusahaan, yang berarti dapat memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dengan memusatkan semua efek dari keputusan pada harga saham dengan kondisi lain diasumsikan tetap. Berupa pengambilan keputusan yang tepat yang akan meningkatkan harga saham begitupun sebaliknya.

Ada dua pendekatan untuk melakukan analisis investasi yang berkaitan dengan harga saham (Husnan, 1996) yaitu:

1 Analisis Fundamental

Analisis ini beranggapan bahwa setiap investor adalah makhluk rasional, karena itu analisis ini mencoba mempelajari hubungan antara harga saham dengan kondisi perubahan yang tercermin pada nilai kekayaan bersih perusahaan itu

2 Analisis Teknikal

Analisis ini beranggapan bahwa penawaran dan permintaan menentukan harga saham. Para analis teknikal lebih banyak menggunakan informasi yang timbul dari luar perusahaan yang memiliki dampak terhadap perusahaan daripada informasi intern perusahaan

2.3. Suku Bunga

Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (loanable funds). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung (Boediono, 2014)

Apabila dalam suatu perekonomian ada anggota masyarakat yang menerima pendapatan melebihi apa yang mereka perlukan untuk kebutuhan konsumsinya, maka kelebihan pendapatan akan dialokasikan atau digunakan untuk menabung. Penawaran akan loanable funds dibentuk atau diperoleh

dari jumlah seluruh tabungan masyarakat pada periode tertentu. Di lain pihak dalam periode yang sama anggota masyarakat yang membutuhkan dana untuk operasi atau perluasan usahanya

Suku bunga bank Indonesia adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Suku bunga bank Indonesia diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (liquidity management) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter

Suku bunga bank dapat diartikan sebagai balasa jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya, bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayarkan kepada nasabah (nasabah yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayarkan oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Menurut Kasmir (2016) bunga bagi bank berdasarkan konsep konvensional dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayarkan kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa balas jasa yang diberikan oleh bank terhadap nasabah yang menyimpan hartanya dalam bentuk deposito dengan simpanan jangka panjang serta adanya perjanjian antara pihak nasabah (yang memiliki simpanan) dengan bank, semakin lama jangka waktu penyimpanan deposito berjangka cenderung makin tinggi juga bunganya, karena bank dapat menggunakan uang tersebut untuk jangka waktu yang lebih lama

2.4. Pengaruh Antar Variabel

2.4.1. Pengaruh Harga Minyak Terhadap Harga Saham

Minyak mentah dunia sama halnya dengan mata uang dan emas dunia yang merupakan salah satu indikator yang terlibat dalam ekonomi dunia, dikarenakan volatilitas mengikuti peristiwa ekonomi dan politik suatu negara. Harga minyak dunia yang berfluktuatif dapat mempengaruhi pasar modal suatu negara (Basit, 2020). Naiknya harga minyak akan memicu naiknya harga barang kebutuhan lainnya. Menurut Gumilang et al., (2014) kenaikan harga minyak dunia akan menyebabkan naiknya barang-barang kebutuhan lainnya karena minyak merupakan salah satu kebutuhan vital. Hal ini juga dapat berpengaruh pada harga saham dan juga IHSG. Kebutuhan minyak mentah yang semakin meningkat seiring dengan munculnya negaranegara industri baru secara langsung akan mempengaruhi harga minyak mentah dunia. Hal tersebut jika dikaitkan dengan aktivitas perekonomian maka harga minyak akan berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara. Bagi negara penghasil minyak (pengekspor),

kenaikan harga minyak menggambarkan adanya pemindahan kesejahteraan dari negara pengimpor minyak ke negara pengekspor minyak. Hal ini akan berdampak pada penerimaan dan kesejahteraan masyarakatnya (Raraga Journal, 2012). Bagi negara pengekspor minyak dan perusahaan sektor pertambangan, kenaikan harga minyak dunia dapat memberikan keuntungan karena akan menarik minat investor. Akan tetapi, bagi perusahaan di luar sektor pertambangan, hal ini akan mengakibatkan kerugian karena biaya operasional meningkat. Peningkatan dan penurunan laba berpengaruh pada harga saham perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai IHSG (Handiani 2014). Sejalan dengan *teori contagion effect* menjelaskan bahwa keadaan ekonomi suatu negara yang berakibat pada negara lainnya (Anggriana & Paramita, 2020)

2.4.2. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Saat ini salah satu cara yang digunakan oleh Bank Indonesia dalam mengatasi laju inflasi yang tak terkendali yaitu menggunakan tingkat suku bunga SBI. Apabila laju inflasi meningkat maka Bank Indonesia akan melakukan tindakan pencegahan dengan cara menaikkan tingkat suku bunga secara signifikan untuk meredam kenaikan inflasi. Perubahan tingkat suku bunga SBI akan berdampak pada pengaruh pasar modal dan pasar keuangan.

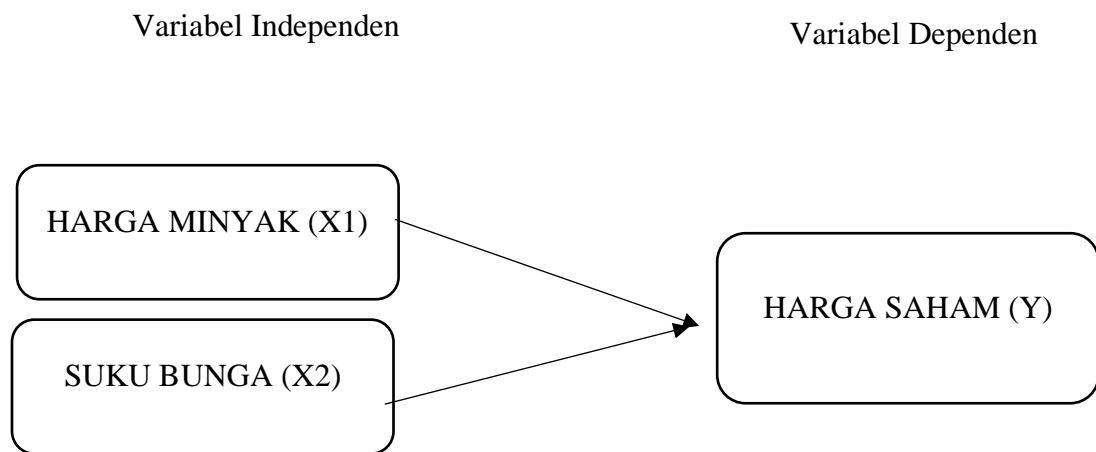
Kenaikan suku bunga juga akan berdampak pada perusahaan dimana perusahaan akan mengalami kenaikan beban bunga yang tinggi, kemudian tingkat suku bunga SBI yang tinggi akan mengakibatkan para investor lebih memilih mengamankan dananya kepada bank dalam wujud deposito. Setelah

Bank Indonesia menetapkan tingkat suku bunga maka akan diikuti oleh bank – bank komersial dengan tujuan untuk meningkatkan suku bunga simpanan bank. Pada saat suku bunga tinggi investor akan lebih tertarik menyimpan dananya kepada bank dalam bentuk deposito, daripada menyimpan dananya dalam bentuk saham karena investor mengharapkan return atau tingkat pengembalian yang diharapkan tercapai, terlebih lagi investasi dalam bentuk deposito merupakan investasi bebas resiko

Menurut Joven Sugianto Liauw dan Trisnadi Wijaya (2011) penurunan tingkat suku bunga akan mendorong terjadinya kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan. Tinggi rendahnya Suku Bunga ditentukan oleh kebijakan Bank Indonesia yang melakukan pemotongan tingkat suku bunga secara berkala dengan tujuan untuk meningkatkan penyaluran kredit dari bank umum kepada masyarakat yang membutuhkan. Sedangkan menurut Aditya Setiawan (2013) Pada saat inflasi tinggi, maka Bank Indonesia akan cenderung menaikkan suku bunga SBI untuk menekan laju inflasi dan menarik minat investor untuk menginvestasikan dana yang dimiliki ke pasar modal. Dari beberapa penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan adalah bersifat negatif atau positif

2.5. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.6. Hipotesis

- H1 : diduga harga minyak berpengaruh negative terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, artinya semakin tinggi harga minyak maka akan semakin menurunkan harga saham perusahaan
- H2 : diduga suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, artinya semakin tinggi suku bunga maka akan semakin meningkatkan harga saham perusahaan